

cek-019fa1580ec3-SKRIPSI Hasbi Asgaf Manajemen.pdf

By User Upload

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA
DESA SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN DESA
KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN 2023-2025**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH:

**HASBI ASGAF
NIM: 101221010050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing I dan II, dengan ini menyatakan:

Nama Mahasiswa : Hasbi Asgaf
NIM : 101221010050
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa
Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Desa Kuala Lemang
Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023-
2025.

Bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah disetujui dan dinilai memenuhi standar ilmiah untuk diuji pada Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 25 Mei 2026

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Fauzan, S.E., M.M
NUPTK. 8461767668130292

Widyawati, S.E., M.M
NUPTK. 5433763664237002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Syafrinadina, S.E., M.M
NUPTK. 4447760661230183

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasbi Asgaf
Nomor Induk Mahasiswa : 101221010050
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan
Dana Desa Sebagai Indikator Kinerja Keuangan
Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang
Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023-2025

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau plagiarisme dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaan saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 25 Mei 2026

Penulis,

Hasbi Asgaf
NIM.101221010050

ABSTRACT

Analysis of the Effectiveness and Efficiency of Village Fund Management as an Indicator of Financial Performance in Kuala Lemang Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, 2023–2025

Hasbi Asgaf, Management, Faculty of Economics and Business,
Indragiri Islamic University
Email: hasbiasgaf53@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of village fund management as an indicator of the financial performance of Kuala Lemang Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, during 2023–2025. The method used in this research is quantitative descriptive using secondary data in the form of APBDes realization reports. The data analysis technique was carried out by calculating the effectiveness and efficiency ratios to determine the level of village financial performance. The results showed that the effectiveness level in 2023 and 2024 was categorized as effective with values of 94.05% and 94.56%, while in 2025 it decreased to 77.88% and was categorized as less effective due to suboptimal revenue realization against the predetermined targets. In terms of efficiency, 2023 and 2024 were categorized as inefficient with values of 104.10% and 101.68%, indicating that expenditures exceeded current village revenues, which led to a budget deficit. However, in 2025 it showed significant improvement with a value of 56.03% and was categorized as very efficient. The comparison of these ratios indicates a dynamic shift where a high level of effectiveness does not automatically guarantee financial efficiency, as shown by the early deficit years. Therefore, it can be concluded that while there was an optimization of spending controls leading to structural budget improvements by 2025, the village administration needs to formulate more realistic revenue targets and enhance the strategic exploration of local village potential to ensure stable and sustainable long-term financial performance.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Village Financial Performance of Kuala Lemang, Budget Realization.

ABSTRAK

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023-2025

Hasbi Asgaf, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri

Email: hasbiasgaf53@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa sebagai indikator kinerja keuangan Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023–2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi APBDes. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio efektivitas dan rasio efisiensi untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pada tahun 2023 dan 2024 tergolong efektif dengan nilai masing-masing sebesar 94,05% dan 94,56%, sedangkan pada tahun 2025 menurun menjadi 77,88% dan tergolong kurang efektif akibat realisasi pendapatan yang belum optimal mencapai target. Dari sisi efisiensi, tahun 2023 dan 2024 masih tergolong tidak efisien dengan nilai 104,10% dan 101,68%, mengindikasikan realisasi belanja yang melampaui pendapatan berjalan sehingga memicu terjadinya defisit anggaran. Namun, pada tahun 2025 pengelolaan belanja mengalami peningkatan yang sangat baik dengan nilai rasio mencapai 56,03% sehingga tergolong sangat efisien. Perbandingan kedua rasio menunjukkan adanya dinamika di mana tingkat efektivitas pendapatan yang tinggi belum tentu dibarengi dengan efisiensi pengeluaran yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan Desa Kuala Lemang menunjukkan perbaikan manajemen anggaran yang besar melalui pengendalian belanja pada tahun terakhir, pemerintah desa tetap perlu meningkatkan kecermatan dalam merencanakan target serta mengoptimalkan penggalan potensi pendapatan asli desa agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan secara jangka panjang.

Kata Kunci: Efektivitas, Efisiensi, Kinerja Keuangan Desa Kuala Lemang, Realisasi Anggaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta. Teristimewa kepada almarhumah Ibunda tercinta, Nirwana Alma, yang meskipun telah berpulang ke rahmatullah, namun doa dan kasih sayangnya selalu menjadi kekuatan spiritual yang luar biasa bagi penulis. Segala perjuangan ini penulis persembahkan sebagai tanda bakti, dengan harapan semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya. Terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta, Mahmud, yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam setiap langkah kehidupan penulis hingga berada di titik ini. Semoga Ayahanda senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap perjalanan hidupnya.

Skripsi yang berjudul *“Anlisis Efektivitas dan Efisisensi Pengelolaan Dana Desa Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023-2025”* ” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana

(S1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Indragiri
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Syafrinadina, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Bapak Muhammad Fauzan, S.E., M.M selaku pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Widyawati, S.E., M.M selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis serta seluruh Staff Pegawai dan Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
7. Kepada seluruh Pegawai Kantor Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Islam Indragiri.
9. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain Yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka diharapkan masukan, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Tembilahan, 25 Mei 2026

Penulis,

Hasbi Asgaf
NIM.101221010050

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	11
II. TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Pemikiran	20
2.4. Variabel Penelitian	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Obyek dan Waktu Penelitian	24
3.2. Jenis dan Sumber Data	24
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambar Umum Obyek Penelitian	29
4.2. Hasil Penelitian	34
4.3. Pembahasan	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA SINGKAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Realisasi Pendapatan dan Jumlah Realisasi Belanja Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2024	4
1.2. Program Desa Kuala Lemang (Berdasarkan APBdes 2023-2025)..	5
2.1. Kriteria Umum Efektivitas	17
2.2. Tahun Kriteria Penilaian Efisiensi	18
2.3. Penelitian Terdahulu	18
2.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
3.1. Rasio Efektivitas Keuangan Daerah	27
3.2. Kriteria Pengukuran Efisiensi	28
4.1. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Dengan Konsep Efektivitas Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025	34
4.2. Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025	36
4.3. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Dengan Konsep Efisiensi Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kuala Lemang Tahun 2023-2025	38
4.4. Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Desa Kuala Lemang tahun 2023-2025	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran	21
4.1. Grafik Hasil Perhitungan Efektivitas pada Desa Kuala Lemang Periode 2023-2025	37
4.2. Grafik Hasil Perhitungan Efisiensi pada Desa Kuala Lemang 5Periode 2023-2023	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah daerah memegang ¹peranan strategis dalam mengelola urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan otonom. Otonomi daerah diberikan sebagai wujud desentralisasi kekuasaan, ¹dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pelayanan publik yang optimal, pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, serta peningkatan daya saing daerah. Seluruh tujuan tersebut diharapkan dapat berjalan selaras ¹dengan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan prinsip pemerataan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementerian Dalam Negeri, 2006).

Dalam kerangka otonomi tersebut, efisiensi dan efektivitas menjadi dua prinsip fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan output yang sesuai target, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dapat dikelola secara hemat, tepat sasaran, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Salah satu indikator penting yang merefleksikan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan adalah kualitas pengelolaan keuangan daerah. Prinsip ini secara eksplisit diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 4 ayat (1), yang menegaskan bahwa keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, ¹efisien, ekonomis, transparan, serta bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2006).

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menjadi rencana kerja keuangan tahunan. APBD memuat seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran daerah, yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen untuk menilai efektivitas dan efisiensi pemerintah dalam menjalankan program pembangunan (Republik Indonesia, 2003).¹ Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan Hidayanti (2024). Prinsip-prinsip ini juga berlaku hingga ke tingkat pemerintahan desa melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam konteks Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, pengelolaan APBDes tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi cerminan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Penilaian efektivitas dan efisiensi melalui rasio keuangan menjadi penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, analisis terhadap kinerja keuangan desa bukan hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan arah perbaikan¹ agar prinsip otonomi daerah dapat terwujud secara optimal di tingkat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, merupakan titik awal bagi desa untuk mendapatkan sumber sumber pendapatan yang lebih luas lagi terutama yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja

Negara (APBN). Undang Undang ini memberikan amanat kepada pemerintah untuk mengucurkan dana yang lebih besar lagi yang bersumber dari APBN. Sebelum adanya undang-undang ini desa hanya mendapatkan sumber pendapatan dari provinsi dan pemerintahan daerah, akan tetapi dengan undang-undang ini desa mendapatkan sumber pendapatan baru yang berasal dari APBN yang dikenal dengan dana desa. Dengan adanya sumber pendapatan baru diharapkan desa dapat lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat pembangunan desa. melalui Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disetujui ¹ bersama oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan ditetapkan dengan peraturan desa. Desa yang merupakan daerah otonom terendah, otomatis akan menjadi objek dari berlangsungnya system desentralisasi fiskal yang diperoleh dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan desa diturunkan dalam bentuk kebijaksanaan desa berupa anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa). APBDesa adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun.

Peningkatan kewenangan dan tanggung jawab desa dalam mengelola urusan pemerintahan dan pembangunan menuntut adanya pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Sumber pendanaan desa saat ini tidak hanya mengandalkan Pendapatan Asli Desa (PADes) seperti hasil usaha BUMDes, sewa tanah atau aset Desa, hasil pasar Desa, tetapi juga mengandalkan transfer dana yang signifikan dari

pemerintah pusat dan daerah. Sumber utama pendanaan desa meliputi Dana Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota, serta bagi hasil pajak dan retribusi daerah. Besarnya alokasi dana ini menjadikan kinerja pemerintah desa dalam mengelola anggaran menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan. Rincian Jumlah Realisasi Pendapatan dan Jumlah Realisasi Belanja Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023-2025:

1
Tabel 1.1 Jumlah Realisasi Pendapatan dan Jumlah Realisasi Belanja Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025

NO	Tahun	Pendapatan Trasfer Pemerintah Pusat (Rp)	Jumlah Pendapatan Desa (Rp)	Jumlah Belanja Desa (Rp)	Surplus/ (Defisit)(Rp)
1.	Tahun 2023	1.933.046.461,00	1.819.372.262,00	1.894.044.850,00	(74.672.588,00)
2.	Tahun 2024	2.176.187.654,00	2.057.955.400,00	2.092.591.500,00	(34.636.100,00)
3.	Tahun 2025	1.700.809.923,00	1.325.985.112,00	742.981.512,00	583.003.600,00

Sumber: APBDes Desa Kuala Lemang

Berdasarkan data realisasi APBDes tahun anggaran 2023 hingga 2025, terlihat bahwa pendapatan Desa Kuala Lemang masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, realisasi pendapatan desa sebesar Rp1.819.372.262, sedangkan realisasi belanja desa mencapai Rp1.894.044.850, sehingga terjadi defisit sebesar Rp74.672.588. Kondisi defisit ini mengindikasikan bahwa pengeluaran desa melebihi pendapatan yang diterima, Selanjutnya pada tahun 2024, pendapatan desa meningkat menjadi Rp2.057.955.400, sementara belanja desa juga naik menjadi Rp2.092.591.500, dengan defisit yang menurun menjadi Rp34.636.100. Penurunan nilai defisit ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan, baik dari sisi

peningkatan realisasi pendapatan maupun pengendalian pengeluaran desa. Namun, kondisi defisit yang masih terjadi menandakan bahwa pemerintah desa masih perlu meningkatkan efektivitas kinerja dalam memanfaatkan sumber-sumber pendapatan desa. Kemudian pada tahun 2025, realisasi pendapatan desa tercatat sebesar Rp1.325.985.112, dengan realisasi belanja sebesar Rp742.981.512, sehingga menghasilkan surplus sebesar Rp583.003.600. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan yang menuntut evaluasi mendalam terhadap strategi penerimaan dan pola pengeluaran. Ketidakseimbangan ini harus dikelola dengan mekanisme Pembiayaan Defisit yang umumnya ditutup menggunakan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya. Sebaliknya, proyeksi tahun 2025 menunjukkan adanya surplus yang signifikan, yang mana kelebihan dana tersebut akan menjadi SiLPA dan dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk tahun anggaran berikutnya.

Tabel 1.2 Program Desa Kuala Lemang (Berdasarkan APBDes 2023–2025)

No	Program Desa	Program	Sumber Pendanaan	Keterangan
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1. Operasional Pemerintah Desa 2. Tunjangan dan insentif aparatur desa 3. Administrasi umum dan pengelolaan aset 4. Penyelenggaraan musyawarah desa dan BPD	Alokasi Dana Desa (ADD)	Mendukung tata kelola dan pelayanan pemerintahan desa
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1. Pembangunan dan pemeliharaan jalan lingkungan 2. Peningkatan sarana air bersih 3. Rehabilitasi sarana pendidikan dan kesehatan	Dana Desa (DD)	Fokus pada peningkatan infrastruktur dasar dan pelayanan publik
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	1. Pembinaan keagamaan dan kegiatan olahraga 2. Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan	Dana Desa (DD)/ADD	Meningkatkan partisipasi sosial dan ketahanan sosial

No	Program Desa	Program	Sumber Pendanaan	Keterangan
		3. Pembinaan ketertiban dan keamanan masyarakat		masyarakat
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	1. Pelatihan dan pendampingan UMKM 2. Pelatihan pertanian dan nelayan 3. Pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan 4. Penguatan kapasitas kelembagaan desa	Dana Desa (DD)	Mendorong peningkatan ekonomi produktif masyarakat
5	Bidang Penanggulangan Bencana Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa	1. Bantuan sosial masyarakat 2. Penanggulangan bencana alam dan keadaan darurat 3. Program bantuan langsung masyarakat 4. Cadangan kebutuhan mendesak desa	Dana Desa (DD)/SiLPA	Mendukung kesiapsiagaan dan penanganan sosial masyarakat desa

Sumber: Data Program Desa Kuala Lemang, 2025

Berdasarkan tabel program desa di atas, dapat dilihat bahwa APBDes Desa Kuala Lemang Tahun 2023–2025 telah mencakup lima bidang utama, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, serta penanggulangan bencana dan keadaan darurat. Setiap bidang tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun program telah tersusun sesuai ketentuan, tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran desa masih perlu dievaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dibiayai APBDes benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan dikelola secara transparan, hemat, serta tepat sasaran. Oleh karena itu, analisis efektivitas dan efisiensi menjadi langkah strategis untuk menilai kinerja

keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang dalam pelaksanaan program pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan hambatan besar pada sektor transportasi air, di mana fasilitas pelabuhan desa mengalami kerusakan fisik akibat dipicu oleh fenomena longsor yang terjadi secara terus-menerus. Kondisi geografis yang rawan pergeseran tanah ini menyebabkan konstruksi pelabuhan tidak dapat bertahan lama setiap kali selesai diperbaiki. Sebagai desa yang memiliki ketergantungan tinggi pada jalur perairan, kegagalan infrastruktur pelabuhan akibat longsor berulang ini mengganggu aktivitas bongkar muat hasil bumi, menurunkan standar keselamatan penumpang, serta menimbulkan kerugian finansial yang besar karena perbaikan yang dilakukan terkesan sia-sia. Belum tuntasnya penanganan permanen terhadap pelabuhan yang rawan longsor ini di tengah besarnya belanja tahun 2023-2024 mengindikasikan adanya kelemahan dalam perencanaan teknis, penentuan skala prioritas, serta efektivitas pengelolaan anggaran desa.

Menurut Antasena *et al.*, (2023), pengelolaan keuangan desa harus senantiasa dievaluasi secara periodik untuk mengukur ¹sejauh mana realisasi pendapatan dan belanja desa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ¹ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Evaluasi ini menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang masuk dan keluar dapat dipertanggungjawabkan secara ¹transparan dan akuntabel. Dalam konteks ini, penggunaan rasio efektivitas dan efisiensi menjadi salah satu metode analisis yang mampu memberikan gambaran objektif terhadap kinerja

keuangan desa. Rasio efektivitas mencerminkan ¹sejauh mana target pendapatan desa dapat direalisasikan, sedangkan rasio efisiensi menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola belanja secara hemat, tepat sasaran, dan optimal tanpa mengurangi kualitas pelayanan publik.

¹Penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa juga memiliki implikasi strategis bagi pembangunan daerah. Pemerintah desa yang mampu mencapai tingkat ¹efektivitas tinggi akan lebih leluasa dalam membiayai berbagai program prioritas yang mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal. Sementara itu, tingkat efisiensi yang baik akan memastikan bahwa dana publik yang terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat luas. Sebaliknya, rendahnya efektivitas dan ¹efisiensi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan anggaran, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan desa. Kondisi ini menjadi relevan untuk dikaji di Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Selama periode 2023–2025, ¹desa ini mengalami dinamika dalam realisasi pendapatan dan belanja, yang tercermin dari fluktuasi antara surplus dan defisit anggaran. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana pemerintah desa mampu mengelola pendapatan dan belanja secara efektif dan efisien, serta bagaimana kinerja keuangan yang dicapai dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang pada periode 2023–2025. Penilaian terhadap kinerja keuangan ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai kondisi keuangan desa, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan tata kelola keuangan yang lebih transparan, efisien, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam memperbaiki perencanaan anggaran, memperkuat sistem pengawasan, dan mengoptimalkan pemanfaatan dana desa demi mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA DESA SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN DESA KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2023-2025"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Efektivitas kinerja keuangan pemerintah Desa Kuala Lemang?
2. Bagaimana tingkat Efisiensi kinerja keuangan pemerintah Desa Kuala Lemang?

1

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis tingkat Efektivitas kinerja keuangan pemerintah Desa Kuala Lemang.
- b. Untuk menganalisis tingkat Efisiensi kinerja keuangan pemerinta Desa Kuala Lemang.

1

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membuat manfaat penelitian menjadi dua bagian, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, Berikut manfaat - manfaat penelitian ini:

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literatur di bidang keuangan daerah, khususnya terkait pengukuran kinerja keuangan pemerintah desa melalui analisis rasio efektivitas dan efisiensi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan yang relevan bagi akademisi dan peneliti dalam melakukan kajian serupa di masa mendatang, sekaligus membuka peluang untuk mengkaji objek, wilayah, dan periode waktu yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar dan referensi ilmiah dalam bidang manajemen keuangan desa.

b. Manfaat Bagi Praktisi

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana penerapan ilmu dan metode yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap permasalahan nyata terkait kinerja keuangan desa.
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah Desa Kuala Lemang, khususnya dalam penyusunan dan evaluasi laporan keuangan, agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Menjadi referensi bagi peneliti atau praktisi di masa mendatang yang ingin melakukan analisis kinerja keuangan pemerintah desa menggunakan pendekatan rasio efektivitas dan efisiensi, baik di wilayah yang sama maupun di daerah lain.

1.4. Sistematika Penulisan

Format dan Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab Pendahuluan mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori dasar, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan variabel penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Obyek dan waktu penelitian jenis

dan sumber data populasi dan sampel, Teknik pengumpulan Data, dan Analisis Data.

1

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, aktivitas obyek penelitian (kalau diperlukan) Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA SINGKAT PENULIS

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Winda, *et al.*, 2024)

Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan ini mencakup bagaimana memperoleh dana (penghimpunan dana) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (pengalokasian dana). Manajer keuangan berkepentingan untuk menentukan jumlah aset yang tepat dari investasi pada berbagai aset dan memilih sumber dana untuk membiayai aset-aset tersebut. Untuk membiayai kebutuhan dana tersebut, manajer keuangan dapat memenuhinya dari sumber yang berasal dari luar perusahaan dan juga dapat berasal dari dalam perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, yaitu pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat menyediakan dana (Karmila, *et al.*, 2023) Adapun pengertian dari manajemen keuangan menurut beberapa para ahli ekonomi ialah sebagai berikut :

- 1) JF Bradley berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model yang rasional dan

pemilihan sumber modal yang ketat untuk memungkinkan unit pembelanjaan maju ke arah tujuannya.

- 2) Sutrisno (2003) berpendapat bahwa manajemen keuangan itu seperti semua bisnis dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan biaya rendah dan menggunakan dan mengalokasikan sumber daya ini secara efektif.
- 3) Menurut Grestenberg manajemen keuangan dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan diatur untuk mendapatkan dana, bagaimana mereka mendapatkan modal, bagaimana menggunakannya dan bagaimana mendistribusikan keuntungan perdagangan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan hasil realisasi pendapatan dan belanja yang disusun dan diukur berdasarkan basis akrual. Kinerja keuangan dapat disimpulkan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan atau keuangan sebuah instansi yang dapat diukur dengan cara tertentu yang dapat berupa realisasi pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan basis akrual yang menghasilkan sebuah kesimpulan akan keberhasilan perusahaan atau instansi dalam mengelola keuangan (Darise, 2008). Analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, atau politik (Mahmudi, 2016). Analisis terhadap laporan keuangan dianggap menjadi alat manajerial yang penting untuk evaluasi kekuatan, dan kelemahan suatu perusahaan. Kondisi

keuangan adalah konsep yang luas yang menggambarkan kesehatan keuangan pemerintah daerah (Turley, *et al.*, 2015).

2.1.3. ¹ Rasio Keuangan Daerah

Darmansyah (2013) mengartikan rasio keuangan daerah sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan daerah. Rasio ini mencakup pendapatan, belanja, dan pembiayaan, untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan daerah sudah sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kondisi kesehatan keuangan pemerintah daerah dapat dinilai dengan cara menganalisis rasio keuangan berdasarkan informasi laporan keuangan (¹ Susanto, 2019)

Rasio keuangan daerah adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan daerah dengan membandingkan angka-angka tertentu dalam laporan keuangan daerah, seperti pendapatan asli daerah (PAD), belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Rasio ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan daerah (Digdowiseiso, *et al.*, 2023). Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne, 2008) (Mailangkay *et al.*, n.d.)

2.1.4. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan APBD yang direncanakan dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi nyata daerah. Artinya, rasio ini merupakan hasil perbandingan (nisbah) antara APBD yang terealisasi dengan APBD yang ditargetkan (Halim, 2007). Rasio efektivitas keuangan daerah dihitung dengan menggunakan persamaan berikut ini:

Berdasarkan persamaan di atas dapat dinyatakan semakin besar realisasi penerimaan APBD terhadap target penerimaan APBD, maka rasio efektivitas keuangan daerah akan semakin besar atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio efektivitas keuangan daerah, maka daerah telah menggunakan APBD secara efektif dalam membiayai kegiatan atau program kerja dalam rangka melaksanakan pembangunan dan mensejahterakan masyarakatnya. Kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dihasilkan mencapai minimal sebesar 1 atau 100%. Semakin tinggi rasio efektivitas menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi pengeluaran dan realisasi penerimaan dengan menggunakan ukuran efisiensi tersebut, maka penilaian kinerja keuangan dapat ditentukan (Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007). Rasio efektivitas menunjukkan sejauh mana realisasi pendapatan desa mampu memenuhi target anggaran yang telah ditetapkan. Semakin besar rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja keuangan desa dalam mengoptimalkan pendapatannya.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Umum Efektivitas

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efektif
>90% - 100%	Efektif
>80% - 90%	Cukup Efektif
≥60% - 80%	Kurang Efektif
Dibawah dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Mahsun, 2012

Efektivitas yang tinggi mencerminkan bahwa pemerintah daerah mampu menggali potensi pendapatan daerah secara optimal.

2.1.5. Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Ropa *et al.*, n.d.). Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara output dan input atau realisasi pengeluaran dengan realisasi penerimaan daerah. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja pemerintah daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Mahmudi, 2016).

Penghitungan rasio efisiensi yaitu:

Tabel 2.2 Tahun Kriteria penilaian efisiensi

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% Keatas	Tidak Efisien
>90% - 100%	Kurang Efisien
>80% - 90%	Cukup Efisien
≥60% - 80%	Efisien
Dibawah dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

Apabila kinerja keuangan diatas 100% ke atas dapat dikatakan tidak efisien, 90%-100% adalah kurang efisien, 80% - 90% adalah cukup efisien, 60% - 80% adalah efisien dan dibawah dari 60% adalah sangat efisien. Tingkat efisiensi yang tinggi menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan *input* yang minimal.

2.2. Peneleitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya mengenai Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ervina Putri, Raju Maulana, Edi Susanto (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Sungai Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	Rasio Efektivitas (X1) Rasio Pertumbuhan (Y) Kinerja Keuangan (Y) Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rasio efektivitas dan pertumbuhan.	Dimana rasio efektivitas Dana Desa Sungai Baru Selama Tahun 2018-2022 berkategori Efektif karena mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Sungai Baru dalam mencapai target Dana Desa sudah berjalan dengan baik. Rasio Pertumbuhan Pendapatan pada tahun 2018-2022 jika dilihat dari persentasenya masih rendah. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Sungai Baru dalam mengelola Pendapatan Dana Desa selama lima tahun berkategori rendah karena mencapai < 25%. Sedangkan Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa selama tahun

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
				2018 2022 dilihat dari presentasinya masih rendah.
2.	Anastasia Eka Wardani, Agus Tripriyono (2024)	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	Rasio Efisiensi (X1) Rasio Efektivitas (X2) Pengelolaan Keuangan Desa (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi.	Tingkat efisiensi pengelolaan keuangan desa di desa Telaga Sari tahun anggaran 2021-2023 berdasarkan rata-rata tingkat efisiensi adalah sebesar 99,34% tergolong kurang efisien; 2) Tingkat efektivitas pengelolaan keuangan desa di desa Telaga Sari tahun anggaran 2021-2023 berdasarkan rata-rata tingkat efektivitas adalah sebesar 96,19% tergolong efektif.
3.	Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, Trisnia Widuri (2022)	Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021)	Rasio Efektivitas (X1) Rasio Efisiensi (X2) Rasio Kemandirian (X3) Pengelolaan Keuangan (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efektivitas, efisiensi dan kemandirian	Perhitungan Rasio Efektivitas dikategorikan Efektif, karena persentasenya di atas 90% yaitu 100%. Sedangkan Rasio Efisiensi dikategorikan Kurang Efisien, karena rata-rata persentasenya di atas 90% yaitu 95,83%. Rasio Kemandirian dikategorikan Tinggi, karena rata-rata persentasenya di atas 75% yaitu 100%
4.	Andi Nurwana, Agus Purwanto, Akbar (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone	Rasio Efektivitas (X1) Rasio Efisiensi (X2) Kinerja keuangan (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi.	Hasil perhitungan rasio efektivitas yang dikategorikan Efektif karena rata-rata efektivitasnya di atas 90% yaitu 100%. Sedangkan rasio efisiensi dikategorikan kurang efisien karena rata-rata efisiensinya di atas 90% yaitu 99,75%.
5.	Heriyanto, Wiwin	Analisis Kinerja	Rasio Efektivitas (X1)	Rasio efektivitas dana desa Desa Tegalluar selama tahun 2022-2023

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	Fadilah (2024)	Keuangan Pegelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung	Rasio Efisiensi ¹ 2) Kinerja Keuangan (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi	dikategorikan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Tegalluar dalam mencapai target Dana Desa sudah berjalan dengan baik. Desa Tegalluar menilai bahwa ketika kegiatan yang diprogramkan telah terealisasi dan sesuai dengan yang diharapkan, maka kegiatan tersebut dinilai efektif. Pelaksanaan anggaran Desa Tegalluar pada tahun 2022 dan 2023, secara keseluruhan telah berjalan dengan efisien.

Sumber: Penelitian Terdahulu

¹ 2.3. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang dievaluasi melalui laporan keuangan tahunan dengan menggunakan pendekatan rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Rasio efektivitas menggambarkan sejauh mana pemerintah desa mampu merealisasikan program dan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sedangkan ¹ rasio efisiensi mengukur kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal dengan biaya yang minimal. Kedua rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan keuangan desa, khususnya pada periode 2023–2025 di Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang. Penerapan analisis rasio efektivitas dan efisiensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif ¹ terkait capaian kinerja keuangan desa selama periode tersebut, yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis guna mendapatkan informasi yang relevan. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu efektivitas keuangan (X1), efisiensi keuangan (X2), dan kinerja keuangan pemerintah desa (Y).

Penjelasan masing-masing variabel disajikan dalam tabel operasional variabel berikut ini.

Tabel 2.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel Penelitian	Pengertian	Rumus	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Menggambarkan kondisi keuangan desa berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensi secara keseluruhan (Mahmudi,2016).	1. Rasio Efektivitas 2. Rasio Efisiensi	Ratio
2.	Rasio Efektivitas (X1)	Mengukur Kemampuan desa dalam merealisasikan pendapatan sesuai target (Mahsun,2012)	Rasio, Efektivitas $= \frac{\text{Realisasi, Pendapatan}}{\text{Anggaran, Pendapatan}} \times 100\%$	Ratio
3.	Rasio Efisiensi (X2)	Menilai kemampuan desa menggunakan anggaran secara hemat dan optimal (Permendagri No. 690/1996)	Rasio, Efisiensi $= \frac{\text{Realisasi, Belanja}}{\text{Realisasi, Pendapatan}} \times 100\%$	Ratio

Sumber: Data olahan penulis, 2025

Defnisi oprasional adalah suatu definisi yang di berikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau membenarkan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel terdiri dari independen (X) dan variabel dependen (Y). dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan untuk Menggambarkan kondisi keuangan desa berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensi secara keseluruhan (Mahmudi,2016). Sedangkan variabel independen (X1) yaitu Rasio efektivitas untuk Mengukur Kemampuan desa dalam merealisasikan pendapatan sesuai target (Mahsun,2012) dan variabel independen (X2) yaitu rasio efisiensi untuk Menilai kemampuan desa menggunakan anggaran secara hemat dan optimal (Permendagri No. 690/1996).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Obyek penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini dilakukan pada salah satu Pemerintahan Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

3.1.2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak desember 2025 sampai februari 2026.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan deskriptif kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik atau perhitungan rasio tertentu untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Sedangkan data deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.2.2.Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain. Menurut (Sugiyono, 2016), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau arsip.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi laporan realisasi anggaran (LRA) Pemerintah Desa Kuala Lemang, yang meliputi:

1. Data realisasi pendapatan desa
2. Data target pendapatan desa
3. Data realisasi belanja desa
4. Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1.Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) Pemerintah Desa Kuala Lemang tahun 2023-2025. Populasi ini mencakup seluruh data pendapatan dan belanja desa yang tersedia dan terdokumentasi secara resmi oleh pemerintah desa dalam periode waktu tertentu.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus, efisien, dan terarah.

Adapun dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran Pemerintah Desa Kuala Lemang tahun anggaran 2023, 2024 dan 2025. Pemilihan tahun-tahun ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan relevan untuk dianalisis, serta mencerminkan kondisi keuangan desa dalam periode tiga tahun terakhir. Dasar kriteria pengambilan sampel pemilihan periode tahun 2023, 2024 dan 2025 didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Ketersediaan Data yang relevan
2. Representasi kinerja keuangan terkini
3. Kondisi finansial yang dinamis

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, dokumen, arsip, dan laporan yang sudah tersedia. Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Laporan realisasi pendapatan dan belanja desa,
2. Target pendapatan desa,
3. Dokumen APBDes Desa Kuala Lemang tahun 2023–2025.

3.5. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas APB Desa menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan APB Desa sesuai dengan yang ditargetkan. Semakin tinggi Rasio Efektivitas APB Desa, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah (Tuerah et al. 2022).

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Rasio Efektivitas Keuangan Daerah

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100 % keatas	Sangat Efektif
90 % - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber:(Mahsun, 2012).

3.5.2. Analisis Rasio Efisiensi

Keuangan daerah Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat suatu

organisasi. Efisiensi pengelolaan keuangan daerah dapat dihitung dengan perbandingan antara realisasi belanja daerah terhadap realisasi penerimaan daerah. Pengelolaan keuangan daerah dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 60 persen. Semakin kecil rasio efisiensi aka pengelolaan keuangan daerah semakin efisien dan kinerja keuangan pemerintahan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi ini adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Pengukuran Efisiensi

Kriteria Efisiensi (%)	Persentasi Efisiensi
>100 %	Tidak Efisien
90 % - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisiensi
≤ 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambar Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa

Secara Administratif Desa Kuala Lemang termasuk dalam Wilayah Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian Selatan merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang di dukung oleh Infranstruktur, Desa Kuala Lemang dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran dengan hamparan Kelapa dan Sawit yang luas.

Secara histories Desa Kuala Lemang berada pada Wilayah Kecamatan Keritang yang pada saat itu dibawah pimpinan seorang kepala Desa bernama LESUT yang sekarang menjadi sala satu tokoh masyarakat di desa kuala lelang. Pada saat itu wilayah Desa Kuala Lemang ada lima dusun atas prakarsa dari tokoh-tokoh dan masyarakat Desa kuala lelang, Desa Kuala Lemang terkenal dengan 2 nama, yaitu Kuala Lemang, Sungai Pianggu. Setelah diadakan musyawarah maka yang menjadi pilihan adalah Kuala Lemang, nama Kuala Lemang disimbolkan dengan kuala yang terdapat pada desa dan lelang karena terdapat nya parit denga nama lelang kecil dan lelang besar, akhirnya pengajuan nama tersebut disetujui oleh pemerintah dan dipenitipkanlah Desa Kuala Lemang sebagai desa yang dipimpin oleh pejabat sementara yaitu : lesut, dan pada periode berikut nya secara berturut-turut dipimpin oleh kijau, simpul, ma'ruf (1913), kelli (19-13-1943), jahari (1943-1966), lasi (1967-1970), A.

Rasyid (1970-1991), ubandi yusuf (1991-2009), damsir a. Latif (2009-2016), kasriman (2017-2023) dan sampai saat ini dipimpin oleh MASBUHING, ST Dimana Pada bulan Agustus 2023 Desa Kuala Lemang mengadakan pemilihan yang pada saat itu dimenangkan oleh Pak masbuhing, ST. sebagai kepala desa dalam Pemerintahan Desa Kuala Lemang.

Secara geografis Desa Kuala Lemang terletak di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang 48,80 KM = 48,80 M3 dengan batas sebagaiberikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Kelasa

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuala Keritang

Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Kemuning

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Harapan Jaya

Luas wilayah desa Kuala Lemang adalah 48,80 KM yang terdiri dari :

Tanah Pertanian

Lahan Pertanian Pasang Surut : 389 ha

Tanah Perkebunan

Tanah Perkebunan Kelapa : 4100 ha

Tanah Perkebunan Sawit : 916 ha

Tanah Pekarangan : 328 ha

Tanah Untuk Pemakaman : 12 ha

Tanah Bangunan Umum

Lahan Untuk Jalan : 40,5 ha

Lahan Untuk Perkantoran : 20 ha

Lahan Perekonomian

Pasar Desa	: 3 ha
Pertokoan	: 2 ha
Lain-Lain	: 584 ha

Keadaan Topografi desa Kuala Lemang dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan rawa lebak, dan dan perkebunan. beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

4.1.2. Visi dan Misi Desa Kuala Lemang

Visi

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensi untuk terwujud kemana dan apa yang diwujutkan suatu organisasi dimasa depan, Visi harus bersama yang mampu menarik, dan harus konsisten, tetap eksis, antisifatif secara insentif dikominikasi kepada segenaaf anggota organisasi sehingga semuanya merasa memiliki visi, hendaknya:

1. Bukan fakta tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin di capai.
2. Dapat memberikan arahan dan mendorong anggota organisasi mewujutkan kenerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan Inifirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Menjembatani masa kini dan masa mendatang.
5. Gambaran yang dealistis dan kridibel dengan masa depan yang menarik.
6. Sipat tidak statis dan tidak selamanya.

Dalam upaya mewujudkan harapan dan aspirasi Stakholder serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka pernyataan Visi Desa Kuala Lemang adalah:

"KUALA LEMANG MEMBANGUN INSAN INTELEKTUAL, INOVATIF DAN ENTERPRENEUR BERBASIS PADA USAHA PERTANIAN, PERKEBUNAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN MENJADI DESA YANG BERSIH, SEHAT DAN ASRI SERTA MEWUJUDKAN KUALA LEMANG SEBAGAI NEGERI KELAPA KERUKUNAN LANDASAN PEMBANGUNAN"

Misi

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan ini membawa organisasi kepada suatu focus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah suatu yang dilaksanakan/diemban oleh Instansi pemerintah, sebagai penjabaran dari Visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang diperoleh dimasa mendatang. Pernyataan visi yang jelas, akan memberikan arahan jangka panjang dan stabilitas dalam manajemen dan kepemimpinan desa Kuala Lemang

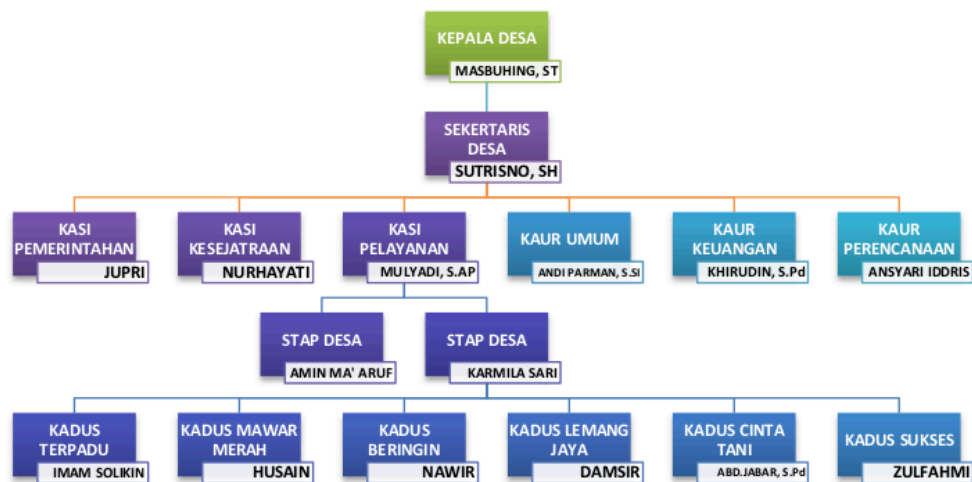
Berikut ini adalah misi desa Kuala Lemang untuk mendukung pencapaian visi yang tersebut diatas:

1. Pembangunan Bidang Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.
2. Pembangunan Bidang Sarana dan prasarana

3. Pembangunan Bidang Agama.
4. Pembangunan di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan
5. Pembangunan Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.
6. Pembangunan Bidang Sosial Budaya

4.1.3. Struktur Pemdes Kuala Lemang

Pemerintahan Desa Kuala Lemang merupakan lembaga pemerintahan tingkat desa yang menjalankan fungsi pelayanan publik, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Struktur organisasi pemerintahan desa ini disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan permendagri nomor 84 tahun 2019. yang berlaku dan bertujuan untuk menciptakan tata kelola desa yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. adapun struktur pemerintah desa sungai junjangan sebagai berikut : permendagri nomor 84 tahun 2019.



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Efektivitas

Mahmudi, (2016) menjelaskan bahwa rasio efektivitas menunjukkan seberapa baik pemerintah Desa menghasilkan Pendapatan Asli Desa yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan yang didasarkan pada potensi riil Desa. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan seberapa baik Desa mampu mencapai pendapatan yang direncanakan dengan mempertimbangkan potensi ekonomi yang sebenarnya ada di Desa tersebut. Rasio Efektivitas Desa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: Laporan Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan seberapa baik Desa mampu mencapai pendapatan yang direncanakan dengan mempertimbangkan potensi ekonomi yang sebenarnya ada di Desa tersebut. Rasio Efektivitas Desa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: Laporan Realisasi Anggaran Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir di uraikan sebagai berikut: (Fedwiriansyah *et al.*, 2024)

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Dengan Konsep Efektivitas Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025

Tahun	Realisasi Pendapatan	Target Pendapatan
2023	1.819.372.262,00	1.934.372.262,00
2024	2.057.955.400,00	2.176.187.654,00
2025	1.325.985.112,00	1.702.409.923,00

Sumber: Data Laporan Realisasi Anggaran Pemerinta Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025.

Melalui tabel realisasi anggaran belanja diatas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Pada tahun 2023, anggaran pendapatan berjumlah Rp1.934.372.262,00 dengan realisasinya sebesar Rp1.819.372.262,00 sehingga perhitungan tingkat efektivitas kinerja keuangan tahun 2023 sebagai berikut:

1. Rasio Efektivitas Tahun Anggaran 2023:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{1.819.372.262,00}{1.934.372.262,00} \times 100\% = 94,05\%$$

b. Pada tahun 2024, anggaran pendapatan berjumlah Rp2.176.187.654,00 dengan realisasinya sebesar Rp2.057.955.400,00 sehingga perhitungan tingkat efektivitas kinerja keuangan tahun 2024 sebagai berikut:

2. Rasio Efektivitas Tahun Anggaran 2024:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{2.057.955.400,00}{2.176.187.654,00} \times 100\% = 94,56\%$$

c. Pada tahun 2025, anggaran pendapatan berjumlah Rp1.702.409.923,00 dengan realisasinya sebesar Rp1.325.985.112,00 sehingga perhitungan tingkat efektivitas kinerja keuangan tahun 2024 sebagai berikut:

3. Rasio Efektivitas Tahun Anggaran 2025:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{1.325.985.112,00}{1.702.409.923,00} \times 100\% = 77,88\%$$

**Tabel 4.2 Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan
Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Desa
Kuala Lemang Tahun 2023-2025**

Tahun	Realisasi Pendapatan	Target Pendapatan	Rasio Efektivitas	Kriteria
2023	1.819.372.262,00	1.934.372.262,00	94,05%	Efektif
2024	2.057.955.400,00	2.176.187.654,00	94,56%	Efektif
2025	1.325.985.112,00	1.702.409.923,00	77,88%	Kurang Efektif

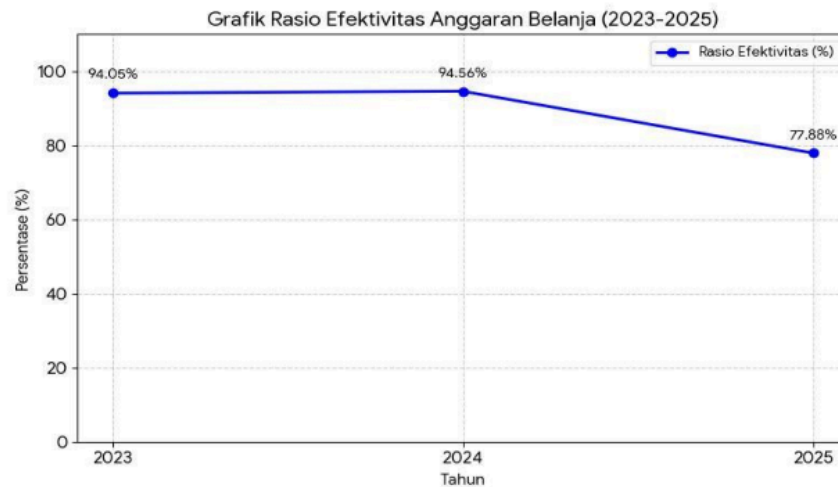
Sumber : Data olahan penulis, 2026

Secara keseluruhan, kemampuan Desa Kuala Lemang dalam mencapai target pendapatannya mengalami fluktuasi. Setelah menunjukkan performa yang sangat baik di tahun 2023 dan 2024, terdapat kendala di tahun 2025 yang menyebabkan target tidak tercapai secara optimal.

1. Pada tahun 2023, realisasi pendapatan tercapai sebesar Rp 1.819.372.262,00 dan target sebesar Rp 1.934.372.262,00. Hal ini menghasilkan rasio Efektivitas sebesar 94,05% dengan capaian ini, kinerja badan dikategorikan Efektif karena realisasi hampir mendekati target yang ditetapkan
2. Tahun 2024, menunjukkan peningkatan performa, dimana realisasi pendapatan naik menjadi Rp 2.057.955.400,00. Dengan target sebesar Rp 2.176.187.654,00. Rasio efektivitas meningkat tipis menjadi 94,56%. Tahun merupakan titik tertinggi efektivitas dalam periode tiga tahun tersebut dan tetap mempertahankan kriteria efektif.
3. Pada tahun 2025, terjadi penurunan drastis pada efektivitas pendapatan. Berdasarkan rumus yang tercantum di atas tabel, realisasi sebesar Rp 1.325.985.112,00 dibandingkan dengan target sebesar Rp 1.702.409.923,00

menghasilkan rasio hanya 77,88%. Penurunan ini menyebabkan status kinerja turun menjadi kurang Efektif.

Gamabr 4.1 Grafik Hasil Perhitungan Efektivitas pada Desa Kuala Lemang Priode 2023-2025



Secara keseluruhan, Desa Kuala Lemang menunjukkan tren positif yang stabil pada tahun 2023 dan 2024 dengan predikat efektif. Namun, penurunan signifikan pada tahun 2025 mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap faktor penghambat pendapatan agar target ditahun mendatang dapat kembali tercapai secara optimal.

4.2.2. Rasio Efisiensi

Menurut Widodo dalam Trianto 2016 “mengatakan efisiensi pengelolaan anggaran daerah adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar efisien dari suatu pelaksanaan kegiatan dengan melakukan perbandingan antara output dan input. Rumusan efisien yang akan dibahas adalah rasio dari realisasi pengeluaran(belanja) daerah dengan total pendapatan daerah. (Listari 2022)

Rasio efisiensi mengukur perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh. Kinerja dianggap efisien jika rasio efisiensi di bawah 80%. Semakin rendah rasio efisiensi, semakin baik kemampuan pengeluaran publik dalam menghasilkan pendapatan. (Hadinata et al., 2024)

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Dengan Konsep Efisiensi. Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kuala Lemang Tahun 2023-2025

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan
2023	1.894.044.850,00	1.819.372.262,00
2024	2.092.591.500,00	2.057.955.400,00
2025	742.981.512,00	1.325.985.112,00

(Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kuala Lemang Tahun 2023-2025)

Melalui tabel diatas dapat dilakukan perhitungan efisiensi anggaran belanja sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2023, realisasi belanja sejumlah Rp 1.894.044.850,00 dengan realisasi pendapatan sebesar Rp 1.819.372.262,00 maka perhitungannya sebagai berikut:

1. Rasio efisiensi tahun anggaran 2023:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.894.044.850,00}{1.819.372.262,00} \times 100\% = 104,10\%$$

- b. Pada tahun 2024, realisasi belanja berjumlah Rp 2.092.591.500,00 dengan realisasinya sebesar Rp 2.057.955.400,00 maka perhitungannya sebagai berikut:

2. Rasio efisiensi tahun anggaran 2024:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{2.092.591.500,00}{2.057.955.400,00} \times 100\% = 101,68\%$$

c. Pada tahun 2025, realisasi belanja sejumlah Rp 742.981.512,00 dengan realisasi pendapatan sebesar Rp 1.325.985.112,00 maka perhitungannya sebagai berikut:

3. Rasio efisiensi tahun anggaran 2025:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{742.981.512,00}{1.325.985.112,00} \times 100\% = 56,03\%$$

Tabel 4.4 Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Desa Kuala Lemang tahun 2023-2025

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi	Kriteria
2023	1.894.044.850,00	1.819.372.262,00	104,10%	Tidak Efisien
2024	2.092.591.500,00	2.057.955.400,00	101,68%	Tidak Efisien
2025	742.981.512,00	1.325.985.112,00	56,03%	Sangat Efisien

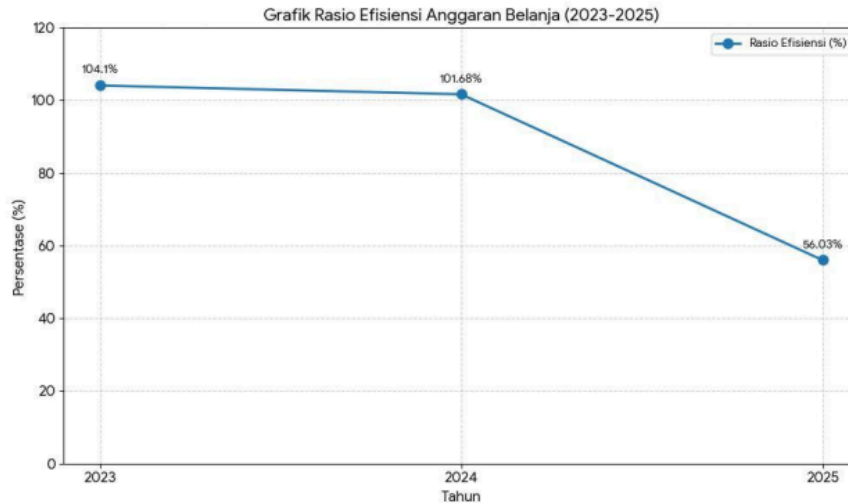
Sumber : Data Olahan Penulis, 2026

Berdasarkan data perbandingan antara realisasi belanja dan realisasi pendapatan desa selama tiga tahun terakhir, adanya perbaikan manajemen anggaran yang besar pada tahun terakhir setelah mengalami masa tidak efisien selama dua tahun berturut turut, Desa Kuala Lemang berhasil mencapai tingkat efisien yang optimal pada tahun 2025.

1. Tahun 2023 (104,10%) Realisasi belanja lebih tinggi dari pendapatn. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran desa tidak efisien, karena melebihi pendapatn yang diperoleh. Kemungkinan besar, Desa menggunakan sisa anggarn tahun sebelumnya atau sumber dana lain untuk menutupi kekurangan tersebut.
2. Tahun 2024 (101,68%) Terjadi sedikit penurunan rasio namun tetap menunjukkan ketidakefisienan. Desa masih membelanjakan dana yang hampir setara atau sedikit lebih besar dari pendapatan yang di peroleh, sehingga pengelolaan keungan pada tahun ini masih dinilai tidak efisien.
3. Tahun 2025 (56,03%) Desa menunjukkan pengelolaan keuangan yang jauh lebih baik dan optimal. Belanja sudah berada jauh dibawah pendapatan, yang berarti terjadi tingkat efisien yang sangat tinggi. Pemerintah desa sudah berhasil menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mencapai katagori sangat efisien

Grafik di bawah ini menunjukkan rasio efisiensi belanja cenderung mengalami peningkatan efisiensi yang signifikan. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan rasio yang berada di angka 100% yang berarti penggunaan anggaran sangat maksimal. Sementara pada tahun 2025 terjadi peningkatan efisiensi yang tajam dengan rasio mencapai 56,03%. Secara keseluruhan, efisiensi anggaran dapat dikatakan sangat baik karena berhasil melakukan penghematan yang besar di tahun terakhir, namun perlu diupayakan konsisten agar kinerja keuangan tetap stabil dimasa mendatang.

Gambar 4.2 Grafik Hasil Perhitungan Efisiensi Pada Desa Kuala Lemang Priode 2023-2025



4.3. Pembahasan

4.3.1. Efektivitas Kinerja Keuangan

Pembahasan ini menjelaskan capaian efektivitas pemerintah Desa Kuala Lemang berdasarkan perbandingan antara realisasi pendapatan dengan target pendapatan dari tahun 2023 hingga 2025.

1. Tahun 2023

Rasio efektivitas sebesar 94,05% yang tergolong efektif. Ini menunjukkan bahwa pendapatan desa sudah hampir sepenuhnya mencapai target yang di rencanakan. Capaian ini mencerminkan bahwa sistem pemungutan pendapatan desa telah berjalan dengan baik dan optimal pada tahun tersebut.

2. Tahun 2024

Rasio efektivitas mencapai 94,56% yang tergolong efektif. Terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa

pemerintah desa mampu mempertahankan dan bahkan sedikit meningkatkan kinerja pengelolaan pendapatannya secara stabil sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3. Tahun 2025

Rasio efektivitas sebesar 77,88% yang tergolong kurang efektif. Ini menunjukkan bahwa pendapatan desa belum mencapai target yang di rencanakan secara maksimal pada tahun ini. Faktor penyebabnya bisa jadi karena pemungutan pendapatan desa yang belum optimal atau adanya kendala teknis lainnya dalam proses realisasi anggaran.

4.3.2. Efisiensi Kinerja Keuangan

Pembahasan efisiensi kinerja keuangan berfokus pada sejauh mana realisasi belanja sebanding atau lebih kecil dari realisasi pendapatan. Efisiensi mencerminkan tingkat kehati-hatian dan pengendalian anggaran yang dilakukan pemerintah desa.

1. Tahun 2023

Rasio efisiensi sebesar 104,10% dikategorikan tidak efisien karena realisasi belanja lebih tinggi dari pendapatan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan dana cadangan atau dana sisa tahun sebelumnya, atau kurangnya pengendalian dalam pelaksanaan belanja.

2. Tahun 2024

Efisiensi berada pada angka 101,68% juga tergolong tidak efisien. Terjadi realisasi belanja yang melebihi pendapatan, yang dapat mengindikasikan

adanya pembelanjaan mendesak atau perencanaan anggaran yang belum sepenuhnya akurat pada tahun tersebut.

3. Tahun 2025

Rasio efisiensi pada angka 56,03% dikategorikan sangat efisien. Hal ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pengelolaan anggaran, dimana realisasi belanja jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Kondisi ini mengindikasikan adanya penghematan atau kontrol yang ketat dalam pelaksanaan belanja desa.

4.3.3. Perbandingan Hasil Analisis Efektivitas dan Efisiensi

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan pemerintah Desa Kuala Lemang dari tahun 2023 hingga tahun 2025, dapat dilakukan perbandingan antara rasio efektivitas dan efisiensi guna mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan desa secara menyeluruh.

1. Tahun 2023

Pada tahun ini, rasio efektivitas tercatat sebesar 94,05% yang masuk dalam kategori efektif, sedangkan rasio efisiensi sebesar 104,10%, yang menunjukkan kondisi tidak efisien. Artinya, meskipun pemerintah desa telah berhasil merealisasikan pendapatan target, belanja yang dikeluarkan masih melebihi pendapatan yang diperoleh. Hal ini mencerminkan kontrol pengeluaran yang belum optimal pada periode tersebut.

2. Tahun 2024

Efektivitas mencapai 94,56%, menandakan kinerja yang Efektif dalam pencapaian target pendapatan. Namun, dari sisi efisiensi, angkanya berada pada

101,68% yang juga tergolong Tidak Efisien. Terjadi peningkatan belanja yang melampaui pendapatan, yang mengindikasikan bahwa manajemen pengeluaran belum sepenuhnya akurat meskipun penerimaan dana sudah stabil.

3. Tahun 2025

Pada tahun 2025, rasio efektivitas mengalami penurunan menjadi 77,88%, yang masuk kategori Kurang Efektif dalam merealisasikan target pendapatan. Akan tetapi, rasio efisiensi menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan sebesar 56,03%, sehingga dikategorikan Sangat Efisien. Ini menunjukkan adanya perbaikan manajemen anggaran yang besar, di mana pengeluaran belanja berhasil ditekan jauh di bawah jumlah pendapatan yang diterima.

Dari ketiga tahun yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan Desa Kuala Lemang mengalami dinamika yang signifikan. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan ketidakseimbangan di mana meskipun capaian pendapatan tergolong efektif, namun pengelolaan belanja masih tidak efisien karena melebihi pendapatan yang ada. Sedangkan pada tahun 2025, terlihat adanya perbaikan manajemen anggaran yang besar dengan pencapaian kriteria sangat efisien meskipun tingkat efektivitas pendapatan menurun. Hal ini membuktikan bahwa upaya pengendalian belanja telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan performa keuangan desa, terutama dalam menjaga kestabilan antara pengeluaran dan penerimaan dari waktu ke waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan asas efisiensi dan efektivitas dalam otonomi desa guna mewujudkan tata kelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang transparan, akuntabel, dan disiplin anggaran. Besarnya alokasi transfer dana menuntut adanya evaluasi kinerja keuangan secara berkala guna memastikan anggaran yang dikelola mampu memberikan dampak nyata bagi pembangunan desa serta mampu menyikapi dinamika fluktuasi surplus maupun defisit anggaran. Objek dalam penelitian ini berfokus pada Pemerintah Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Populasi penelitian mencakup keseluruhan laporan keuangan desa, dengan sampel spesifik berupa Laporan Realisasi APBDes Desa Kuala Lemang Tahun Anggaran 2023, 2024, dan 2025 yang dipilih untuk menggambarkan dinamika finansial terkini.

Berdasarkan perhitungan dan rencana analisis menggunakan pendekatan rasio efektivitas dan efisiensi, diperoleh gambaran awal bahwa tingkat kinerja keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Secara umum, efektivitas menunjukkan sejauh mana pemerintah desa berhasil merealisasikan pendapatan sesuai target, dan efisiensi menunjukkan seberapa hemat dan terkontrol pelaksanaan belanja terhadap pendapatan yang diterima.

1. Berdasarkan pengamatan terhadap rasio efektivitas, pada tahun 2023 Pemerintah Desa Kuala Lemang menunjukkan kinerja yang efektif dengan capaian sebesar 94,05%. Pada tahun 2024, efektivitas tetap terjaga pada level efektif dengan sedikit peningkatan menjadi 94,56%. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan menjadi 77,88% yang dikategorikan kurang efektif, yang menunjukkan adanya kendala dalam merealisasikan target pendapatan secara optimal pada tahun tersebut.
2. Dari sisi rasio efisiensi, kondisi pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan pengelolaan yang tidak efisien dengan rasio sebesar 104,10% dan 101,68%, di mana realisasi belanja sedikit melebihi atau setara dengan pendapatan yang diterima. Namun, pada tahun 2025 terjadi perbaikan manajemen anggaran yang sangat signifikan dengan rasio efisiensi mencapai 56,03%, sehingga dikategorikan sangat efisien. Hal ini menandakan adanya upaya pengendalian belanja yang jauh lebih ketat dan penghematan anggaran yang besar pada tahun terakhir periode tersebut.
3. Perbandingan antara efektivitas dan efisiensi menunjukkan bahwa meskipun pada beberapa tahun anggaran desa berhasil mendekati target pendapatan secara optimal, tantangan terbesar terletak pada pengendalian belanja. Efektivitas yang berada pada level efektif belum tentu dibarengi dengan efisiensi yang baik, seperti yang terlihat pada tahun 2023 dan 2024 di mana terjadi defisit anggaran. Oleh karena itu, keberhasilan kinerja keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meraih pendapatan, tetapi juga ditentukan oleh sejauh mana belanja dilakukan secara bijak dan terukur.

4. Secara umum, kinerja keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang dalam kurun waktu 2023 hingga 2025 menunjukkan tren yang dinamis dengan upaya perbaikan menuju kemandirian. Perbaikan terus dilakukan terutama dalam hal pengendalian belanja desa yang mulai terlihat pada proyeksi tahun 2025. Hasil analisis ini nantinya diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam mengevaluasi dan meningkatkan sistem pengelolaan keuangan desa secara lebih akuntabel dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Kuala Lemang, evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan mencakup optimalisasi sektor pendapatan maupun perbaikan tata kelola belanja. Guna mengatasi masalah pendapatan yang kurang efektif seperti pada tahun 2025, instansi desa dituntut untuk lebih cermat dan realistis dalam menetapkan target pendapatan di dalam APBDes. Pemerintah desa harus melakukan inovasi strategis dalam menggali potensi Pendapatan Asli Desa (PADes), misalnya dengan mengoptimalkan sektor pertanian dan perkebunan lokal, serta memperkuat kelembagaan ekonomi desa seperti BUMDes. Langkah ini penting agar struktur pendapatan desa menjadi lebih mandiri dan tidak semata-mata bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat maupun daerah. Di sisi lain, terkait pengelolaan belanja yang tidak efisien pada tahun 2023 dan 2024, aparatur desa disarankan untuk memperketat pengendalian pengeluaran dengan menerapkan prinsip skala

prioritas anggaran yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. Pemerintah desa harus memastikan perencanaan belanja tidak melampaui realisasi pendapatan berjalan guna menghindari defisit anggaran secara berulang serta meminimalisasi ketergantungan pada pembiayaan SiLPA. Evaluasi teknis secara berkala juga perlu dilakukan, khususnya dalam perencanaan infrastruktur fisik seperti fasilitas pelabuhan desa yang rawan pergeseran tanah agar alokasi anggaran lebih tepat guna, responsif terhadap risiko lapangan, dan tidak sia-sia.

2. Bagi pihak kecamatan atau pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan desa. Selain itu, pembinaan dan pendampingan terhadap aparatur desa dalam hal pengelolaan anggaran sangat diperlukan guna mendorong terciptanya tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.
3. Bagi Masyarakat Desa Kuala Lemang diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi pelaksanaan program-program desa yang dibiayai oleh Dana Desa. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan sangat diperlukan agar pengelolaan keuangan desa tetap transparan, akuntabel, dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Bagi Lembaga Pengawas atau Auditor Internal Desa perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas audit keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa pengelolaan anggaran desa berjalan sesuai ketentuan dan prinsip efisiensi, serta mendeteksi dini potensi kesalahan atau penyimpangan dalam penggunaan anggaran desa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah variabel kinerja lainnya seperti Rasio Kemandirian Desa, Rasio Keserasian, atau menggunakan metode kualitatif (wawancara mendalam) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89-96.
- Fauziah, I. K. (2021). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Sempor Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Fadila, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pegelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi pada Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3).
- Harahap, H. F. (2020). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten tapanuli tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34-38.
- Hamzah, Z. Z., & Sumiati, S. (2020). Analisis kinerja keuangan pt wijaya karya beton, tbk sebelum dan sesudah initial public offering (ipo) tahun 2014. *Economicus: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 12-23.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, & Trisnia Widuri. (2022). Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021). *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 129–140. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.396>
- Karmila, S., & Fauzan, M. (2023). Analysis of Financial Performance Management of Village Fund Allocation Based on Effectiveness and Growth Ratio in Sungai Ara Village 2020-2022. *MANKEU (JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN)*, 1(3), 268-283.
- Karina, M., & Wibowo, R. A. (2022). *Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1), 112–125.

Maulana, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Sungai Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir:

Mulana, R. Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Sungai Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 1(2).

Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mahsun, M. (2012). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Nurwana, A., & Purwanto, A. (2023). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9-17.

Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Permendagri No. 690 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan

Rohana, N. (2025). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Panin TBK dengan Menggunakan Metode RGEC* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indragiri).

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, A. E., & Tripriyono, A. (2024). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal

Kabupaten Deli Serdang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2390-2397.

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN DESA KUALA LEMANG TAHUN 2023

LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN ANGGARAN 2023				
URAIAN	Ref.	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
PENDAPATAN				
Pendapatan Transfer		1.933.046.461,00	1.818.046.461,00	115.000.000,00
Dana Desa		856.784.000,00	856.784.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi		24.650.061,00	24.650.061,00	0,00
Alokasi Dana Desa		714.612.400,00	714.612.400,00	0,00
Bantuan Keuangan Provinsi		172.000.000,00	172.000.000,00	0,00
Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota		165.000.000,00	50.000.000,00	115.000.000,00
Pendapatan Lain-lain		1.325.801,00	1.325.801,00	0,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.934.372.262,00	1.819.372.262,00	115.000.000,00
BELANJA				
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA		799.522.172,00	793.850.240,00	5.671.932,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		770.597.800,00	650.136.400,00	120.461.400,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN		223.885.510,00	211.262.210,00	12.623.300,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		68.746.000,00	47.996.000,00	20.750.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA		190.800.000,00	190.800.000,00	0,00
JUMLAH BELANJA		2.053.551.482,00	1.894.044.850,00	159.506.632,00
SURPLUS / (DEFISIT)		(119.179.220,00)	(74.672.588,00)	(44.506.632,00)
PEMBIAYAAN				
Penerimaan Pembiayaan		124.179.220,00	124.179.220,00	0,00
Pengeluaran Pembiayaan		5.000.000,00	0,00	5.000.000,00
PEMBIAYAAN NETTC		119.179.220,00	124.179.220,00	(5.000.000,00)
SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN		0,00	49.506.632,00	(49.506.632,00)

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan


 KUALA LEMANG, 31 desember 2023
 KEPALA DESA

 KASRUMAN

LAPORAN KEUANGAN DESA KUALA LEMANG TAHUN 2024

LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN ANGGARAN 2024				
URAIAN	Ref.	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
PENDAPATAN				
Pendapatan Transfer		2.176.187.654,00	2.057.955.400,00	118.232.254,00
Dana Desa		1.121.120.000,00	1.121.120.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi		18.232.254,00	0,00	18.232.254,00
Alokasi Dana Desa		747.016.400,00	747.016.400,00	0,00
Bantuan Keuangan Provinsi		189.819.000,00	189.819.000,00	0,00
Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota		100.000.000,00	0,00	100.000.000,00
Pendapatan Lain-lain		0,00	0,00	0,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.176.187.654,00	2.057.955.400,00	118.232.254,00
BELANJA				
BIDANG PENYELENGGARAN		975.524.586,00	957.151.400,00	18.373.186,00
BIDANG PELAKSANAAN		558.968.700,00	457.159.000,00	101.809.700,00
BIDANG PEMBINAAN		256.013.000,00	253.133.000,00	2.880.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN		140.404.000,00	137.948.100,00	2.455.900,00
BIDANG PENANGGULANGAN		287.200.000,00	287.200.000,00	0,00
JUMLAH BELANJA		2.218.110.286,00	2.092.591.500,00	125.518.786,00
SURPLUS / (DEFISIT)		(41.922.632,00)	(34.636.100,00)	(7.286.532,00)
PEMBIAYAAN				
Penerimaan Pembiayaan		49.506.632,00	49.506.632,00	0,00
Pengeluaran Pembiayaan		7.584.000,00	7.584.000,00	0,00
PEMBIAYAAN NETTC		41.922.632,00	41.922.632,00	0,00
SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN		0,00	7.286.532,00	(7.286.532,00)

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



LAPORAN KEUANGAN DESA KUALA LEMANG TAHUN 2025

LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN ANGGARAN 2025				
U R A I A N	Ref.	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
PENDAPATAN				
Pendapatan Transfer		1.700.809.923,00	1.325.985.112,00	374.824.811,00
Dana Desa		903.555.000,00	903.555.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi		20.674.023,00	0,00	20.674.023,00
Alokasi Dana Desa		686.452.400,00	422.430.112,00	264.022.288,00
Bantuan Keuangan Provinsi		90.128.500,00	0,00	90.128.500,00
Pendapatan Lain-lain		1.600.000,00	0,00	1.600.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.702.409.923,00	1.325.985.112,00	376.424.811,00
BELANJA				
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA		801.247.505,00	435.016.312,00	366.231.193,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		415.307.700,00	210.232.200,00	205.075.500,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN		219.444.350,00	63.533.000,00	155.911.350,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		41.130.000,00	0,00	41.130.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA		50.400.000,00	34.200.000,00	16.200.000,00
JUMLAH BELANJA		1.527.529.555,00	742.981.512,00	784.548.043,00
SURPLUS / (DEFISIT)		174.880.368,00	583.003.600,00	(408.123.232,00)
PEMBIAYAAN				
Penerimaan Pembiayaan		7.286.532,00	0,00	7.286.532,00
Pengeluaran Pembiayaan		182.166.900,00	108.426.600,00	73.740.300,00
PEMBIAYAAN NETTC		(174.880.368,00)	(108.426.600,00)	(66.453.768,00)
SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN		0,00	474.577.000,00	(474.577.000,00)

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



KEPALA DESA KUALA LEMANG



SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus II UNISI : Jalan H.R. Soebrantas No.10, Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia 29214
☎ 0768-234671 📧 @feb.unisi 🌐 <http://www.feb.unisi.ac.id>

Tembilahan, 18 Desember 2025

Nomor : 215 /UNISI/B/XII/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kab. Inhil
di -

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri (UNISI), dengan nama di bawah ini :

Nama : HASBI ASGAF
Nim : 101221010050
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen (S1)
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang

Bermaksud Mengadakan Penelitian dalam Rangka Pengaajian Tugas Akhir (Skripsi) Dengan Judul “ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA DESA KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2023-2025” Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian dan permintaan data yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Bapak/Ibu dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

DEKAN



Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si
NIPY. 1585 00 188



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN KERITANG
DESA KUALA LEMANG

Jl. Kesehatan RT. 002/ RW. 002 Dusun Sukses Kode Pos 29274

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 281 /SK/KL/XII/2025

Kepala Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap Dan Alias : HASBI ASGAF
NIM : 101221010050
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen (S 1)
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Kuala Lemang

Nama tersebut diatas benar Sebagai Mahasiswa Program Studi Manajemen (S1) Telah Melakukan Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) Di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Tentang *ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA DESA KUALA LEMANG KECAMATAN KERITAMNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2023-2025.*

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

DIKELUARKAN DI : KUALA LEMANG
PADA TANGGAL : 22 DESEMBER 2025
KEPALA DESA KUALA LEMANG


MASBUHUNG, ST
NIK : 1981201009200910074

BIODATA SINGKAT PENULIS

Saya yang tertanda di bawah ini:

Nama : Hasbi Asgaf
Tempat Tanggal Lahir : Kuala Lemang 3 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Laki Laki
Status : Belum Menikah
Alamat : Parit Padaelo
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 0822854337077
Email : hasbiasgaf53@gmail.com

Pendidikan :

1. SD : DDI PARIT PADAELO
2. SMP : SMPN SATU ATAP KUALA LEMANG
3. SMA : MA SABILAL MUHTADIN TEMBILAHAN
4. Pendidikan Sarjana : Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi
dan Bisnis jurusan Manajemen di Universitas
Islam Indragiri (UNISI)

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen
2. Badan Eksekutif Mahasiswa FEB

Hormat Saya

Hasbi Asgaf

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 repository.unisi.ac.id
Internet

796 words — 6%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE SOURCES	< 3%
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF